

# Firman Anugrah Silalahi

## Pengaruh Persepsi Ancaman Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresi Pada Kelompok Geng Pelajar Di Kota Medan

 Quick Submit Quick Submit Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

---

### Document Details

**Submission ID**

trn:oid::1:3620691908

**Submission Date**

Aug 1, 2026, 10:55 AM GMT+7

**Download Date**

Aug 1, 2026, 10:58 AM GMT+7

**File Name**

jurnal\_firman\_revisi\_lagi.docx

**File Size**

4.9 MB

**10 Pages****2,917 Words****20,246 Characters**

# 20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 12 words)

## Top Sources

- 20%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 20% Internet sources
- 0% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

|    |          |                              |     |
|----|----------|------------------------------|-----|
| 1  | Internet | journal.aripafi.or.id        | 1%  |
| 2  | Internet | dokumen.pub                  | 1%  |
| 3  | Internet | eprints.soton.ac.uk          | 1%  |
| 4  | Internet | jurnal.alimspublishing.co.id | 1%  |
| 5  | Internet | repositori-api.upf.edu       | 1%  |
| 6  | Internet | psychology.utk.edu           | 1%  |
| 7  | Internet | app.uff.br                   | 1%  |
| 8  | Internet | www.aimspress.com            | <1% |
| 9  | Internet | cris.tau.ac.il               | <1% |
| 10 | Internet | repositorio.ucss.edu.pe      | <1% |
| 11 | Internet | research.vu.nl               | <1% |

|    |          |                                    |     |
|----|----------|------------------------------------|-----|
| 12 | Internet | epublications.vu.lt                | <1% |
| 13 | Internet | dergipark.org.tr                   | <1% |
| 14 | Internet | mail.jurnal.konselingindonesia.com | <1% |
| 15 | Internet | sejurnal.com                       | <1% |
| 16 | Internet | repositorio.unfv.edu.pe            | <1% |
| 17 | Internet | repository.uin-suska.ac.id         | <1% |
| 18 | Internet | ouci.dntb.gov.ua                   | <1% |
| 19 | Internet | d-nb.info                          | <1% |
| 20 | Internet | jmp-unpak.id                       | <1% |
| 21 | Internet | juris.id                           | <1% |
| 22 | Internet | digilib.ulm.ac.id                  | <1% |
| 23 | Internet | www.coursehero.com                 | <1% |



# PENGARUH PERSEPSI ANCAMAN TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESI PADA KELOMPOK GENG PELAJAR DI KOTA MEDAN

Firman Anugrah Silalahi<sup>1\*</sup>, Rika Eliana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Indonesia  
Email: rika.eliana@usu.ac.id

**Abstract.** This study examined the predictive effect between threat perception and aggressive behavior tendencies among student gang members in Medan City, as well as the levels of both variables. A quantitative correlational approach with a cross-sectional design was employed. Participants comprised 347 student gang members selected through purposive sampling. Data were collected using a threat perception scale based on the four dimensions of Integrated Threat Theory and an aggressive behavior scale adapted from the Buss-Perry Aggression Questionnaire. Data analysis was conducted using simple linear regression. Results indicated a positive and significant predictive relationship between threat perception and aggressive behavior tendencies ( $p < 0.001$ ). The regression coefficient was 1.364, and  $R^2 = 0.632$ , indicating that threat perception accounted for 63.2% of the variance in aggressive behavior. Most participants fell into the moderate category for aggressive behavior (44.4%) and threat perception (42.9%). These findings support Integrated Threat Theory, which posits that perceiving an outgroup as threatening is associated with negative responses and aggressive tendencies. However, given the cross-sectional design, the results should not be interpreted as evidence of a causal relationship.

**Keywords:** aggressive behavior; adolescents; intergroup threat; student gangs; threat perception

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prediktif antara persepsi ancaman dan kecenderungan perilaku agresi pada anggota geng pelajar di Kota Medan serta menggambarkan tingkat kedua variabel tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain cross-sectional. Partisipan berjumlah 347 anggota geng pelajar di Kota Medan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala persepsi terhadap ancaman dan skala perilaku agresi. Persepsi ancaman diukur berdasarkan empat dimensi *Integrated Threat Theory*, sedangkan perilaku agresi diukur menggunakan skala yang mengacu pada Buss-Perry Aggression Questionnaire. Analisis data dilakukan dengan regresi linear sederhana. Hasil menunjukkan hubungan prediktif positif dan signifikan antara persepsi ancaman dan kecenderungan perilaku agresif ( $p < 0,001$ ). Koefisien regresi sebesar 1,364 dan  $R^2 = 0,632$ , yang berarti persepsi ancaman menjelaskan 63,2% varians perilaku agresif. Sebagian besar partisipan berada pada kategori sedang untuk perilaku agresif (44,4%) dan persepsi ancaman (42,9%). Temuan ini mendukung *Integrated Threat Theory*, yang menyatakan bahwa persepsi ancaman terhadap kelompok luar berkaitan dengan respons negatif dan kecenderungan agresif. Namun, karena menggunakan desain cross-sectional, hasil tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan kausal.

**Kata kunci:** agresi; geng pelajar; persepsi ancaman; remaja; ancaman antarkelompok

## 1. LATAR BELAKANG

Perilaku agresif pada remaja merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang dapat muncul dalam berbagai konteks sosial, termasuk dalam hubungan antarkelompok pelajar. Fenomena tersebut menjadi perhatian karena

Naskah Masuk: 12 Juni 2024; Revisi: 12 Juni 2024; Diterima: 12 Juni 2024; Tersedia: 12 Juni 2024;  
Terbit: 12 Juni 2024;

*PENGARUH PERSEPSI ANCAMAN TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESI PADA  
KELOMPOK GENG PELAJAR DI KOTA MEDAN*

konflik antarpelajar dapat berkembang menjadi tindakan agresif yang merugikan individu maupun kelompok. Dalam konteks Kota Medan, fenomena tawuran dan konflik antarkelompok pelajar masih ditemukan, termasuk kasus yang melibatkan geng pelajar. Riset ini mencatat sejumlah kasus kekerasan antarpelajar di Kota Medan yang menunjukkan bahwa konflik kelompok dapat menimbulkan dampak serius bagi remaja yang terlibat maupun lingkungan sekitarnya.

Perilaku agresif pada remaja tidak dapat dilepaskan dari karakteristik perkembangan pada masa tersebut. Santrock (2019) menjelaskan bahwa masa remaja ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, emosional, dan sosial serta meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam pembentukan sikap dan perilaku. Erikson (1968) menjelaskan bahwa remaja berada pada tahap pencarian identitas, sedangkan Steinberg (2014) menekankan kerentanan remaja terhadap pengaruh teman sebaya dan kecenderungan mengambil risiko. Kondisi tersebut dapat membuat remaja lebih mudah menyesuaikan perilakunya dengan norma kelompok, termasuk ketika norma kelompok mendukung perilaku agresif.

Dalam kelompok geng pelajar, proses pengelompokan sosial membentuk perbedaan antara kelompok sendiri (*in-group*) dan kelompok lain (*out-group*). Tajfel dan Turner (1979) menjelaskan bahwa individu cenderung mengidentifikasi diri dengan kelompok sosial tertentu dan membedakan kelompoknya dengan kelompok lain untuk mempertahankan identitas serta citra positif kelompok. Pada anggota geng pelajar, identifikasi tersebut dapat memperkuat loyalitas dan solidaritas kelompok sekaligus meningkatkan sensitivitas terhadap kelompok lain. Persepsi terhadap ancaman menjadi salah satu faktor psikologis yang relevan untuk menjelaskan munculnya perilaku agresif. Anderson dan Bushman (2002) menjelaskan bahwa perilaku agresi dipengaruhi oleh faktor individu maupun situasi, termasuk bagaimana individu mempersepsikan keadaan yang dihadapinya. Ketika individu atau kelompok menilai bahwa dirinya berada dalam situasi yang membahayakan, penilaian tersebut dapat memunculkan emosi negatif dan mendorong respons agresif. Fernandes Jr. dkk. (2013) juga menunjukkan bahwa persepsi individu berperan dalam menentukan perilaku, sedangkan Silvers

(2022) menekankan pentingnya perkembangan regulasi emosi pada remaja dalam merespons situasi yang dipersepsikan sebagai ancaman.

Hubungan antara persepsi ancaman dan respons terhadap kelompok lain dapat dijelaskan melalui *Integrated Threat Theory* yang dikemukakan oleh Stephan dan Stephan (2000). Teori tersebut menjelaskan bahwa persepsi ancaman antarkelompok dapat berkaitan dengan munculnya sikap negatif terhadap kelompok luar. Dalam konteks geng pelajar, ancaman dapat dipersepsikan melalui kekhawatiran terhadap keamanan kelompok, ancaman terhadap identitas dan kehormatan kelompok, kecemasan ketika berhadapan dengan kelompok rival, maupun stereotip negatif terhadap kelompok lain. Keempat bentuk ancaman tersebut dapat saling berkaitan dan meningkatkan kecenderungan anggota kelompok untuk memberikan respons defensif.

Berdasarkan fenomena meningkatnya keterlibatan pelajar dalam kelompok geng yang kerap disertai perilaku agresif, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor psikologis yang melatarbelakanginya, salah satunya adalah persepsi ancaman. Persepsi ancaman penting untuk diteliti karena ketika individu atau kelompok merasa terancam oleh pihak lain, penilaian tersebut dapat mendorong munculnya kecenderungan perilaku agresi. Pemahaman mengenai persepsi ancaman menjadi penting khususnya dalam konteks geng pelajar karena dinamika hubungan antarkelompok dapat melibatkan rivalitas dan perbedaan antara kelompok sendiri dan kelompok lain. Dengan demikian, pengkajian persepsi ancaman dapat membantu memahami dinamika psikologis yang berkaitan dengan munculnya kecenderungan perilaku agresi pada anggota geng pelajar.

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam menunjukkan keterkaitan antara pemrosesan ancaman dan agresi. Euler dkk.(2017) menunjukkan bahwa cara individu memproses suatu situasi sebagai ancaman berkaitan dengan perilaku agresif yang disengaja, sedangkan Tordjman (2022) menjelaskan bahwa ancaman fisik maupun psikologis dapat berkaitan dengan respons stres dan perilaku agresif. Barnum dan Solomon (2019) juga digunakan dalam riset kali ini untuk

*PENGARUH PERSEPSI ANCAMAN TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESI PADA KELOMPOK GENG PELAJAR DI KOTA MEDAN*

menjelaskan bahwa kondisi ancaman dan provokasi dapat berkaitan dengan respons emosional serta kecenderungan perilaku agresif.

Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi ancaman antarkelompok berkaitan dengan peningkatan sikap permusuhan dan perilaku agresif (contoh: Riek et al., 2006; Stephan et al., 2002). Penelitian kali ini secara khusus menempatkan persepsi ancaman dalam konteks geng pelajar di Kota Medan, yaitu kelompok remaja yang memiliki dinamika *in-group* dan *out-group* serta berhadapan dengan rivalitas antarkelompok. Kondisi tersebut menunjukkan urgensi untuk mengkaji persepsi ancaman bukan hanya sebagai penilaian individual, tetapi sebagai proses psikologis dalam dinamika kelompok pelajar. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian hubungan prediktif persepsi ancaman terhadap kecenderungan perilaku agresi pada anggota geng pelajar di Kota Medan dengan menggabungkan empat bentuk ancaman dalam *Integrated Threat Theory* sebagai gambaran persepsi ancaman secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi terhadap ancaman terhadap kecenderungan perilaku agresi pada kelompok geng pelajar di Kota Medan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Perilaku Agresi

Buss dan Perry (1992) memandang agresi melalui empat dimensi, yaitu fisik (*physical aggression*), agresi verbal (*verbal aggression*), kemarahan (*anger*), dan permusuhan (*hostility*). *Physical aggression* berkaitan dengan kecenderungan melakukan tindakan agresif secara fisik, *verbal aggression* dengan ekspresi agresif melalui kata-kata, *anger* dengan aspek emosional, dan *hostility* dengan aspek kognitif berupa sikap bermusuhan. Jika dilihat ke empat dimensi ini saling terkait dan membentuk gambaran perilaku agresi. Bisa dikatakan agresi fisik dan verbal itu lebih eksternal, sedangkan marah dan permusuhan itu lebih mencerminkan kondisi emosi dan kognitif individu. Dalam penelitian ini, perilaku agresi dioperasionalkan menggunakan skor total untuk menggambarkan kecenderungan agresi secara keseluruhan.

## Persepsi Ancaman

Persepsi terhadap ancaman merupakan penilaian individu bahwa pihak lain atau kelompok luar memiliki potensi membahayakan kepentingan kelompoknya. *Integrated Threat Theory* menguraikan empat bentuk ancaman, yaitu *realistic threat*, *symbolic threat*, *intergroup anxiety*, dan *negative stereotypes* (Stephan & Stephan, 2000). Dalam konteks geng pelajar, *realistic threat* dapat berkaitan dengan kekhawatiran terhadap serangan fisik atau keamanan wilayah, *symbolic threat* dengan kehormatan dan reputasi kelompok, *intergroup anxiety* dengan kecemasan saat berinteraksi dengan kelompok rival, dan *negative stereotypes* dengan keyakinan bahwa kelompok lain berbahaya atau tidak dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, persepsi ancaman dipahami sebagai penilaian anggota geng pelajar bahwa kelompok pelajar lain atau kelompok rival berpotensi mengancam keamanan, kehormatan, status, solidaritas, maupun keberlangsungan kelompoknya. Skor total digunakan untuk menggambarkan persepsi ancaman secara keseluruhan.

## Hubungan Persepsi Ancaman dengan Perilaku Agresi

Ketika individu mempersepsikan kelompok luar sebagai ancaman, tindakan kelompok tersebut dapat ditafsirkan secara lebih negatif sehingga meningkatkan kewaspadaan, kemarahan, dan permusuhan. Dalam kelompok geng pelajar, identitas kelompok dan pembedaan *in-group* serta *out-group* dapat memperkuat sensitivitas terhadap ancaman. Oleh karena itu, tindakan yang ambigu seperti ejekan atau interaksi tertentu dapat ditafsirkan sebagai ancaman dan berkaitan dengan kecenderungan memberikan respons agresif. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini mengajukan dugaan bahwa semakin tinggi persepsi ancaman, semakin tinggi kecenderungan perilaku agresi.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain *cross-sectional*. Variabel bebas adalah persepsi ancaman dan variabel tergantung adalah kecenderungan perilaku agresi. Partisipan penelitian berjumlah 347 anggota geng pelajar di Kota Medan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Seluruh

# PENGARUH PERSEPSI ANCAMAN TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESI PADA KELOMPOK GENG PELAJAR DI KOTA MEDAN

responden berusia 15–17 tahun, terdiri atas 82 responden berusia 15 tahun, 103 responden berusia 16 tahun, dan 162 responden berusia 17 tahun.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis *Google Form* dengan skala *Likert*. Instrumen persepsi ancaman terdiri atas 17 aitem dengan rentang skor 1–5 dan mencakup empat dimensi *Integrated Threat Theory*. Skor empirik persepsi ancaman berada pada rentang 17–85 dengan mean 50,22 dan standar deviasi 16,71. Instrumen perilaku agresi terdiri atas 30 aitem dengan rentang skor 1–5 dan mencakup *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger*, dan *hostility*. Skor empirik perilaku agresi berada pada rentang 31–150 dengan mean 88,67 dan standar deviasi 28,67.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan program statistic JASP. Pengujian asumsi dilakukan sebelum analisis hipotesis. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan prediktif persepsi ancaman terhadap kecenderungan perilaku agresi. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji dalam penelitian utama dan digunakan sebagai dasar analisis.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang untuk kedua variabel. Sebanyak 154 responden (44,4%) berada pada kategori sedang untuk kecenderungan perilaku agresi, sedangkan 149 responden (42,9%) berada pada kategori sedang untuk persepsi ancaman. Tabel 1

| Variabel         | Rendah      | Sedang      | Tinggi     |
|------------------|-------------|-------------|------------|
| Perilaku agresi  | 101 (29,1%) | 154 (44,4%) | 92 (26,5%) |
| Persepsi ancaman | 101 (29,1%) | 149 (42,9%) | 97 (28,0%) |

Tabel diatas menunjukkan bahwa kategori sedang merupakan kategori yang paling banyak ditemukan pada kedua variabel. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat persepsi ancaman dan kecenderungan perilaku agresi yang tidak berada pada kategori ekstrem.

### Hasil Regresi Linear Sederhana

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa persepsi ancaman memiliki hubungan prediktif positif dan signifikan dengan kecenderungan perilaku agresi. Koefisien regresi sebesar 1,364 dengan standard error 0,05606 dan  $p < 0,001$ . Nilai  $t$  sebesar 24,33 dengan  $df = 345$ . Model menghasilkan  $F = 592$  dan  $R^2 = 0,632$ . Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 20,17 + 1,364X$ . Artinya setiap peningkatan satu unit persepsi ancaman meningkatkan skor kecenderungan perilaku agresi sebesar 1,364 poin.

Tabel 2

| Prediktor        | B     | SE    | $\beta$ | t     | p       |
|------------------|-------|-------|---------|-------|---------|
| Persepsi ancaman | 1,364 | 0,056 | 0,795   | 24,33 | < 0,001 |

Nilai  $R^2 = 0,632$  menunjukkan bahwa persepsi ancaman menjelaskan 63,2% variasi kecenderungan perilaku agresi dalam model, sedangkan 36,8% berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti. Hasil tersebut mendukung dugaan bahwa semakin tinggi persepsi ancaman, semakin tinggi kecenderungan perilaku agresi.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi ancaman memiliki pengaruh prediktif yang positif dan signifikan dengan kecenderungan perilaku agresi pada anggota geng pelajar di Kota Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa cara anggota menilai kelompok lain sebagai sumber ancaman berkaitan dengan kecenderungan mereka untuk memberikan respons agresif.

Temuan tersebut dapat dipahami melalui *Integrated Threat Theory*. Ketika individu mempersepsikan kelompok lain sebagai ancaman terhadap keamanan, status, nilai, identitas, atau kepentingan kelompok, penilaian tersebut dapat menghasilkan sikap negatif terhadap kelompok luar. Dalam konteks geng pelajar, *realistic threat* dapat berkaitan dengan kekhawatiran terhadap serangan atau keamanan, *symbolic threat* dengan kehormatan dan reputasi kelompok, *intergroup anxiety* dengan kecemasan saat bertemu kelompok rival, dan *negative stereotypes* dengan keyakinan bahwa kelompok lain berbahaya atau tidak dapat dipercaya. Temuan bahwa persepsi ancaman berkorelasi positif dengan agresi dapat juga dipahami melalui Teori Identitas Sosial (Tajfel & Turner, 1979; Hogg & Vaughan, 2022). Ancaman dari kelompok luar membuat identitas sosial sebagai anggota geng semakin *salient*, sehingga *in-group favoritism* dan *out-group derogation* diperkuat. Dalam konteks geng pelajar di Medan, ancaman tidak

*PENGARUH PERSEPSI ANCAMAN TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESI PADA KELOMPOK GENG PELAJAR DI KOTA MEDAN*

hanya dipersepsikan sebagai risiko fisik, tetapi juga sebagai ancaman terhadap kehormatan dan reputasi kelompok. Agresi berfungsi sebagai mekanisme mempertahankan status sosial dan loyalitas terhadap kelompok. Dengan demikian, hubungan antara ancaman dan agresi tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif, berakar pada dinamika identitas sosial dalam interaksi antarkelompok.

Hasil penelitian juga sejalan dengan temuan Aberson et al. (2021) yang menunjukkan bahwa ancaman memiliki peran dalam hubungan antarkelompok dan prasangka. Temuan tersebut memberikan dukungan bahwa persepsi ancaman bukan hanya berkaitan dengan keadaan objektif, tetapi juga dengan cara individu menafsirkan keberadaan kelompok lain. Dalam konteks penelitian ini, interpretasi bahwa kelompok rival mengancam kepentingan kelompok dapat berkaitan dengan peningkatan kecenderungan agresi.

Nilai  $R^2$  sebesar 63,2% menunjukkan kontribusi yang cukup besar dari persepsi ancaman dalam menjelaskan variasi kecenderungan perilaku agresi pada sampel penelitian. Namun, nilai tersebut tidak berarti bahwa 63,2% perilaku agresi secara mutlak disebabkan oleh persepsi ancaman. Masih terdapat variasi yang berkaitan dengan faktor lain, seperti karakteristik individu, regulasi emosi, kontrol diri, pengalaman kekerasan, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan sosial.

Temuan kategori sedang pada kedua variabel menunjukkan bahwa agresi pada anggota geng pelajar tidak selalu berada pada tingkat tinggi. Meskipun demikian, keberadaan persepsi ancaman tetap penting karena peningkatannya berkaitan dengan peningkatan kecenderungan agresi. Oleh karena itu, pencegahan dapat diarahkan pada pengurangan stereotip negatif, peningkatan interaksi positif antarkelompok, dan pengembangan kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Interpretasi hasil perlu memperhatikan desain *cross-sectional*. Data dikumpulkan pada satu waktu sehingga penelitian ini tidak dapat memastikan hubungan sebab-akibat secara temporal. Hasil lebih tepat dipahami sebagai hubungan prediktif antara persepsi ancaman dan kecenderungan perilaku agresi. Selain itu, penggunaan self-report dan karakteristik sampel yang memiliki pengalaman keterlibatan dalam perilaku agresi dapat membatasi generalisasi hasil.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi ancaman merupakan faktor penting yang dapat memprediksi kecenderungan perilaku agresi pada anggota geng pelajar di Kota Medan. Semakin tinggi persepsi ancaman yang dirasakan oleh remaja terhadap kelompok luar (*outgroup*), maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memunculkan perilaku agresi. Dengan kata lain sensitivitas anggota geng dalam menilai lingkungan luar terutama geng pelajar lain itu sebagai ancaman nyata yang akan langsung direspons dengan tindakan agresif sebagai bentuk pertahanan kelompok. Semakin tinggi persepsi ancaman, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresi. Persepsi ancaman menjelaskan 63,2% variasi kecenderungan perilaku agresi dalam model penelitian. Mayoritas responden berada pada kategori sedang untuk persepsi ancaman maupun kecenderungan perilaku agresi. Berdasarkan temuan tersebut, upaya pencegahan perilaku agresi pada geng pelajar dapat dioptimalkan dengan berfokus pada bagaimana mengurangi prasangka dan juga stereotip negatif. Intervensi yang juga memperkuat interaksi positif antar kelompok untuk mengurangi prasangka. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel agar lebih beragam dan representatif. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-faktor psikologis atau sosial lain yang berpotensi memprediksi perilaku agresi, serta mulai menerapkan penelitian yang mengarah pada intervensi yang tujuannya pada program pencegahan perilaku agresi antarkelompok.

## DAFTAR REFERENSI

- Aberson, C. L., Ferguson, H., & Allen, J. (2021). Contact, threat, and prejudice: A test of intergroup threat theory across three samples and multiple measures of prejudice. *Journal of Theoretical Social Psychology*, 5, 404–422. <https://doi.org/10.1002/jts5.107>
- Anderson, C. A., & Bushman, B. J. (2002). Human aggression. *Annual Review of Psychology*, 53, 27–51. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135231>
- Barnum, T. C., & Solomon, S. J. (2019). Fight or flight: Integral emotions and violent intentions. *Criminology*, 57(4), 659–686. <https://doi.org/10.1111/1745-9125.12222>
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452–459. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.63.3.452>

PENGARUH PERSEPSI ANCAMAN TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESI PADA KELOMPOK GENG PELAJAR DI KOTA MEDAN

- 6 Coleman, J. N., & Farrell, A. D. (2021). The influence of exposure to violence on adolescents' physical aggression: The protective influence of peers. *Journal of Adolescence*, 90, 53–65. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2021.06.003>
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company.
- 3 Euler, F., Steinlin, C., & Stadler, C. (2017). Distinct profiles of reactive and proactive aggression in adolescents: Associations with cognitive and affective empathy. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13034-016-0141-4>
- 7 Fernandes, O. J., Portugal, L. C., Alves, R. C., Campagnoli, R. R., Mocaiber, I., David, I. P., & Pereira, M. G. (2013). How you perceive threat determines your behavior. *Frontiers in Human Neuroscience*, 7, 632. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2013.00632>
- 9 Rozmann, N., & Yehuda, L. (2023). Justification of intergroup violence among Israeli Jews: The role of perceived threat. *Israel Affairs*, 29(5), 1002–1015. <https://doi.org/10.1080/13537121.2023.2247658>
- 23 Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- 19 Silvers, J. A. (2022). Emotion regulation in adolescence. In *Handbook of emotion regulation* (3rd ed., pp. 169–186). The Guilford Press.
- 11 Siraj, R., Najam, B., & Ghazal, S. (2021). Sensation seeking, peer influence, and risk-taking behavior in adolescents. *Education Research International*, 2021, 8403024. <https://doi.org/10.1155/2021/8403024>
- 18 Stephan, W. G. (2009). Threat and intergroup relations. *Current Directions in Psychological Science*, 18(4), 230–233. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2009.01638.x>
- 13 Stephan, W. G., & Stephan, C. W. (2000). An integrated threat theory of prejudice. In S. Oskamp (Ed.), *Reducing prejudice and discrimination* (pp. 23–53). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- 2 Steinberg, L. (2014). *Age of opportunity: Lessons from the new science of adolescence*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An integrative theory of intergroup conflict. In W. G. Austin & S. Worchel (Eds.), *The social psychology of intergroup relations* (pp. 33–47). Brooks/Cole.
- 14 Tordjman, S. (2022). Aggressive behavior: A language to be understood. *L'Encéphale*, 48(Suppl 1), S4–S13. <https://doi.org/10.1016/j.encep.2022.08.007>
- 8 Zhang, Y., [et al.]. (2022). The relationship between internet addiction and aggressive behavior among adolescents during the COVID-19 pandemic: Anxiety as a mediator. *Acta Psychologica*, 227, 103618. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2022.103618>